

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Untuk mewujudkan suasana belajar tersebut seorang pendidik tentu saja harus lebih menambah wawasan supaya pada saat melaksanakan pembelajaran tidak merasa kesulitan, karena cara penyampaian pembelajaranpun semakin beragam. Salah satu pembelajaran yang beragam diantaranya adalah pembelajaran tematik yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan dapat berpikir secara kritis.

Siswa berharap agar guru dapat memotivasi dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan baik. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang sulit untuk berpikir secara kritis saat diperintahkan guru untuk menjawab pertanyaan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus mampu mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa agar dapat diatasi. Kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran tidak terjadi begitu saja, tetapi ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya.

Apabila guru mampu mengidentifikasi penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa, maka guru tersebut dapat mencari solusi yang tepat dalam menanganinya. Contoh masalah yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu siswa sulit untuk menyelesaikan masalah dan hanya menerima jawaban dari guru saja tanpa ingin tahu kejelasan atau kebenarannya pada saat proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran karena guru lebih banyak menyampaikan informasi dan siswa hanya bertugas mendengarkan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif dan merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran pun menjadi kurang menarik.

Pada umumnya guru harus menggali kemampuan anak agar tetap kreatif, untuk menggali kemampuan tersebut perlu diterapkan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak akan merasa bosan. Pembelajaran yang melibatkan siswa sepenuhnya dan guru hanya akan menjadi fasilitator dengan pembelajaran seperti itu dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Sudah menjadi tugas guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran.

Model pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan, maka penggunaan model pembelajaran adalah suatu yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Menurut Miftahul Huda (2012, hlm 87) “Pada umumnya NHT (*Numbered Heads Together*) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran”. Sedangkan menurut Lie (Maryam, 2013, hlm 8) menuliskan bahwa, “Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah tipe kooperatif dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang heterogen yang beranggotakan 4-5 orang”.

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli, model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) yaitu pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara pembagian kelompok, setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan terlihat.

Disamping itu, menurut Kurniasih dan Sani (2016, hlm 30) model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada hari Kamis, 09 Mei 2019 di SD Negeri Cangkung 02, guru tersebut belum pernah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* karena baru menggunakan kurikulum 2013 guru hanya fokus menggunakan pendekatan saintifik terkadang guru masih menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa belum merata, hal itu terlihat saat guru melakukan tanya jawab dan hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan baik dan runtun dengan menggunakan nalar mereka tanpa bergantung pada penjelasan yang ada dalam buku.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba mengadakan penelitian mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. Peneliti membatasi penelitian ini, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Model pembelajaran belum bervariasi, masih sering menggunakan model konvensional.
3. Kurangnya pelatihan yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan , maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri Cangkuang 02.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

##### a. Bagi siswa

- 1) Siswa akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna
- 3) Kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih meningkat

##### b. Bagi guru

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga guru dapat terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

##### c. Bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan masukan mengenai cara belajar menggunakan model yang menarik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2) “Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.”

d. Bagi peneliti

1) Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

2) Dapat dijadikan sumber untuk penelitian berikutnya.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan pembatasan dari istilah-istilah yang diperlakukan dalam penelitian, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan diantaranya :

### **1. Pengaruh**

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pengaruh salah satunya yaitu menurut AS Cahyono (2016, hlm 140) “Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.”

Berdasarkan pemaparan dapat dikatakan bahwa pengaruh adalah suatu hal yang dapat merubah suatu keadaan dimana keadaan itu dapat menjadi lebih baik atau malah sebaliknya tergantung kuat lemahnya keadaan yang akan dipengaruhi.

### **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together***

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* memiliki pengertian yang berbeda-beda, Hamdayama (2014, hlm 175) mengemukakan “*Number Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.” Sedangkan menurut Huda (2013, hlm 38) Model pembelajaran “*Number Head Together* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, meningkatkan semangat kerjasama siswa.”

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan cara bekerja sama antar siswa dengan cara aktif saling bertukar pendapat yang berbeda dan disatukan dalam satu kesimpulan.

### 3. Kemampuan

Ada beberapa pendapat mengenai arti dari kemampuan salah satunya Mohammda Zain (Milman Yusdi 2010, hlm 10) mengartikan bahwa “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan kita dalam mengatasi atau menyelesaikan suatu permasalahan tanpa bantuan orang lain.

### 4. Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir terbagi dalam beberapa jenis salah satunya yaitu berpikir kritis. Menurut Ennis (Eti.2011, hlm 67) “Berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan apa yang harus dilakukan.”

Adapun pendapat lain tentang berpikir kritis, menurut Perkins (Nyayu. 2014, hlm 116) “Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengumpulkan, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi secara akurat dan efisien.” Sedangkan menurut Dacey dan Kenny (Desmita. 2011, hlm 153) “Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara logis yang menerapkannya untuk menilai situasi dan membuat keputusan yang baik.”

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut dapat didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.

Dengan demikian yang dimaksud skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperimen pada Kelas V SD Negeri Cangkuang 02 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2019/2020) adalah pembelajaran yang berupa saling tukar pertanyaan dan

jawaban yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, pertanyaan diambil dari materi yang sedang dipelajari dan tingkat kesulitannya dapat bervariasi. Dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk berpikir bersama, karena dengan berpikir bersama siswa dapat bertukar informasi dan akan memiliki pemahaman yang mendalam.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi dapat memudahkan dalam penulisan skripsi. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi.

Pada bagian awal skripsi terdapat halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran .

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi uraian pendahuluan skripsi yaitu latar belakang masalah yang membahas tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* dan kemampuan berpikir kritis siswa, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional yang berisi pengertian dari kata yang ada pada judul dan yang terakhir sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab ini berisi uraian tentang masalah yang akan diteliti yaitu kemampuan berpikir kritis siswa kemudian penelitian terdahulu yang relevan tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, kerangka berpikir kemudian asumsi dan hipotesis tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian, model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, “desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.”

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, uraian ini berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Bab V Simpulan dan Saran, bagian ini berisi penjelasan lengkap tentang jawaban atas rumusan masalah dan hasil pembuktian hipotesis kemudian saran yang berisikan arahan untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat melakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya.

Bagian akhir pada skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup.